

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media alternatif mempunyai sejarah yang panjang di Indonesia dan kerap kali disamakan dengan perlawanan, sebab mempunyai tendensi untuk menyuarakan fenomena yang tidak disampaikan hingga ditutup-tutupi oleh rezim. Pada zaman kolonial media alternatif bergerak sembunyi-sembunyi dan hanya beberapa golongan yang menikmati hingga tidak jarang memantik kerusuhan, secara etika maupun hukum. Pasca reformasi, media alternatif harus didefinisikan ulang sebab efek dari pesatnya perkembangan informasi yang membuat fakta dan berita mudah dicari efek dari perkembangan teknologi internet. Informasi dan kejadian yang pada awalnya terpinggirkan menjadi lebih bisa untuk didengar. (Atton, 2002: 13-14) mengemukakan konsep *alternative media*, yaitu kontennya menyuarakan kaum minoritas atau yang terpinggirkan dan berisi ekspresi masyarakat dari berbagai sudut pandang

Media alternatif sering dikaitkan sebagai media non-komersial yang menyajikan ragam kejadian kelompok yang berada di luar arus utama seperti kelompok minoritas etnis, miskin, buruh, wanita, hingga isu-isu yang masih di anggap tabu. Media ini berusaha bersuara terkait fenomena yang terjadi hingga sudut pandang yang kerap terlewatkan dan luput di suarkan. Bandung Bergerak merupakan media massa daring dengan nama BandungBergerak.id yang berdiri untuk menyajikan cerita dan berita

mendalam tentang Bandung lewat kerja jurnalistik yang memihak kemanusiaan. BandungBergerak.id tidak hanya sebuah media berita, lebih dari itu bisa dikatakan juga sebagai media alternatif karena seringkali bahkan dominan mengangkat isu-isu tidak biasa dan terpinggirkan seperti contohnya berita edisi 2 Desember 2023 dengan judul “Jenama Sampah Plastik di Sungai Cikapundung” berisi informasi tentang pembersihan sampah plastik yang mencemari Sungai Cikapundung. Situs berita ini mengklaim jika kanalnya didedikasikan untuk produk-produk jurnalisme solusi, sebuah kerja jurnalistik yang secara mendalam memotret tanggapan terhadap masalah yang ada di tengah masyarakat. (*Sumber data BandungBergerak.id*)

Pemahaman dan penggunaan kode etik jurnalistik oleh jurnalis sangat penting, hal ini menjadi pondasi kuat dalam melakukan kegiatan jurnalistik yang ideal. BandungBergerak.id merupakan media yang masih baru dan *fresh* dengan sajian setiap kontennya, tulisannya yang tajam dengan isu yang berani dan beragam menjadikannya situs berita daring yang memiliki banyak pembaca dan cukup digemari anak-anak muda. Pada gempuran media massa daring yang menjamur, BandungBergerak.id menjadi salah satu media berita yang cukup diperhitungkan. Untuk menambah nilai dan sesuai dengan landasan jurnalisme, maka setiap jurnalis yang terlibat dalam BandungBergerak.id harus paham dan menggunakan kode etik dalam setiap menjalankan tugasnya, baik pra liputan hingga pasca produksinya.

Penerapan kode etik pada jurnalisme terkadang masih sering dikesampingkan, tidak jarang jurnalis mengabaikan aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam kode etik, bahkan tidak jarang juga kontradiktif dan menabrak etika

jurnalistik. Perlu di perhatikan informasi yang disampaikan dibuat benar dan layak sesuai pedoman jurnalisme, tidak hanya menunjukkan kuantitas tapi harus lebih dari itu, kualitas pun menjadi aspek penting sebuah media dalam medistribusikan beritanya. Sebagai medium yang masih *fresh*, menjadikan BandungBergerak.id idealnya tunduk di bawah aturan pers yang berlaku seperti kode etik jurnalistik. Informasi yang disajikan aktual, faktual, dan berimbang.

Keterkaitan penelitian ini dengan wilayah kajian keilmuan khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik adalah media alternatif yang menjadi media berita yang menyuarakan isu-isu penting bagi khalayak. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis penerapan kode etik jurnalistik pasal 3 pada proses pembuatan berita yang dipublikasikan dalam *website* BandungBergerak.id, mulai dari proses pencarian informasi atau pra liputan hingga pasca yang dilakukan oleh BandungBergerak.id. BandungBergerak.id merupakan media massa daring yang menyajikan informasi penting tentang Bandung hingga nasional dan tidak jarang menyuarakan isu-isu yang dianggap sensitif seperti transpuan, dengan apa yang sajikannya BandungBergerak.id bisa dikatakan sebagai media alternatif yang berlandaskan pada gaya jurnalisme dalam setiap peliputannya,. Sesuai dengan ciri konsep media alternatif yang kemukakan oleh Atton, BandungBergerak.id seringkali membuat isi konten berupa pandangan masyarakat terkait beragam fenomena dan tidak jarang menyajikan suara-suara minoritas.

BandungBergerak.id yang merupakan media berita dan termasuk produk jurnalistik. Sehingga dalam prosesnya tidak jauh menggunakan standar dan kode etik jurnalistik, maka urgensi penelitian ini adalah pentingnya penerapan kode etik

jurnalistik pada setiap aspek peliputan yang dilakukan oleh BandungBergerak.id. Tidak hanya sebagai catutan nama, tetapi perlu implementasi akurat bahwa konten yang berada di naungan BandungBergerak.id ini memang sesuai dengan kaidah jurnaslime.

Media sebagai wadah informasi patut mematuhi dan memahami pasal dari Kode Etik Jurnalistik untuk menghasilkan suatu produk berita yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Dengan adanya aturan atau Kode Etik Jurnalistik membantu jurnalis dalam melihat dan mengungkap sebuah peristiwa, sehingga dalam prosesnya jurnalis atau wartawan serta medianya sendiri dapat berjalan ke arah yang positif. Sebagai upaya dalam memberikan hak masyarakat agar mendapatkan informasi yang benar, jurnalis patut mengimplementasikan kode etik jurnalistik, sebagaimana yang dituangkan dalam kode etik jurnalistik pasal 3 yang berbunyi : “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang mengahakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.” (Sumber data DewanPers.com)

Berdasarkan penafsiran pasal 3 menurut Dewan Pers, beberapa unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menguji informasi berarti melakukan *check and recheck* tentang kebenaran informasi itu
- 2) Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.

- 3) Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretative, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta.
- 4) Asas praduga tidak bersalah adalah prinsip tidak menghakim seseorang

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian mengenai penerapan kode etik jurnalistik pasal 3 pada media alternatif BandungBergerak.id sebagai media berita merupakan sesuatu yang baru dan menarik untuk diteliti secara lebih dalam bagaimana proses pembuatan pemberitaanya.

Di zaman demokrasi sekarang, media massa tidak lagi dianggap sebagai kekuatan yang harus melindungi kebebasan masyarakat, melainkan lebih sebagai alat kekuasaan dari kelompok elit politik tertentu dalam kapitalisme. Isu demokratisasi sistem media massa dan akses terbuka juga dipengaruhi oleh hubungan kekuasaan, di mana penggunaan kekuasaan dalam media massa sangat bergantung pada faktor politik dan ekonomi. Di era globalisasi informasi yang mendominasi dunia, organisasi media massa cenderung lebih tertarik pada aspek komersial, kepentingan public, dan kepemilikan modal (Giddens, 1993; Golding & Murdock, 2000). Keadaan ini dapat menjadi hambatan dalam media massa, mengganggu keseimbangan masyarakat di mana kelompok yang kuat mendapat keuntungan, sementara kelompok yang rentan dan lemah kehilangan haknya sebagai aktor di ruang publik. Media alternatif berdiri menjadi salah satu bentuk gerakan dari golongan masyarakat yang terpinggirkan, atau biasa juga disebut dengan *counter public*.

BandungBergerak.id sebagai salah satu media alternatif lokal kerap kali memberitakan informasi dengan sudut pandang lain yang berlawanan dengan media *mainstream* salah satu contohnya adalah tulisan “Bebaskan Warga Wadas” edisi 2022. Tulisan ini menggambarkan lebih dekat keadaan warga yang ironi, dimana sangat berbeda dengan tulisan atau tampilan yang di publikasikan di media *mainstream*.

Penelitian ini penting dilakukan karena BandungBergerak.id merupakan media alternatif yang melakukan sistem kerja jurnalistik dalam proses pembuatan beritanya. Sebagai media yang mendedikasikan kanalnya untuk produk-produk jurnalisme solusi, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan kode etik jurnalistik yang dilakukan BandungBergerak.id khususnya pasal 3. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menyadarkan insan pers akan pentingnya sebuah Kode Etik Jurnalistik sebagai pedomanan menghasilkan berita yang berkualitas. Seperti yang diketahui saat ini, di era globalisasi menjamur kanal berita online yang belum jelas dan komersil sehingga konten yang disajikannya tidak sesuai dengan kaidah Kode Etik Jurnalistik, seperti contohnya melakukan *clickbait* demi menarik pembaca dan menampilkan berita *hoax* atau yang belum jelas sumbernya dari mana. Sebagai pilar demokrasi dan pemberi informasi idealnya menyajikan konten yang berkualitas dan merangkul semua elemen masyarakat, maka penting untuk dikaji bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik pada media alternatif BandungBergerak.id.

## 1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini akan dibatasi guna memilih konsentrasi agar tidak terjadinya perluasan pembahasan, sehingga berfokus pada bagaimana penerapan kode etik jurnalistik pasal 3 pada media BandungBergerak.id dalam proses pembuatan berita yang dipublikasikan pada *website* BandungBergerak.id dan media sosial Instagram BandungBergerak.id. Secara rinci penelitian ini hendak menjawab:

- 1) Bagaimana pemahaman Jurnalis BandungBergerak.id mengenai Kode Etik Jurnalistik Pasal 3?
- 2) Bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 pada proses pembuatan berita yang dilakukan BandungBergerak.id?
- 3) Bagaimana tantangan yang dihadapi BandungBergerak.id dalam menerapkan pasal Kode Etik Jurnalistik pada proses pembuatan berita?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman jurnalis atau redaksi BandungBergerak.id, serta bagaimana Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 diterapkan dalam pembuatan berita yang disajikan BandungBergerak.id.

Terdapat empat tujuan utama penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana pemahaman Jurnalis atau redaksi BandungBergerak.id mengenai Kode Etik Jurnalistik Pasal 3
2. Mendeskripsikan penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 pada proses pembuatan berita yang dilakukan BandungBergerak.id.

3. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi BandungBergerak.id dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmiah pada kajian Ilmu Komunikasi Jurnalistik, terutama pada pentingnya Kode Etik Jurnalistik yang menjadi acuan dalam membuat berita. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru yang membangun kesadaran memahami Kode Etik Jurnalistik bagi wartawan ataupun media massa.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, peneliti berharap jurnalis secara sadar memahami Kode Etik Jurnalistik sebagai acuan dalam liputan dan mengolah informasi, penerapan kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita dapat menciptakan produk jurnalistik yang berkualitas. Tidak hanya itu diharapkan semoga ini menjadi acuan khalayak maupun pihak pengelola mediapers, khususnya pihak BandungBergerak.id.

## **1.5 Hasil Penelitian Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperdalam pemahaman dengan mencari referensi dari penelitian lain yang relevan. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk perspektif, konsep, metode, dan teori dalam penelitian ini. Beberapa studi yang diteliti menunjukkan kesamaan dan perbedaan, baik dalam hal objek maupun subjek penelitian. Kemudian penelitian-penelitian tersebut menjadi bahan acuan dan juga referensi agar peneliti menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Sumber referensi pertama adalah skripsi penelitian mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Ardima (2022) berjudul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Pembuatan Berita oleh Wartawan di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan”. Penelitian ini membahas penerapan Pasal 3 kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita oleh wartawan di media surat Radar Way Kanan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif analitis dan termasuk jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, wartawan Radar Way Kanan telah memahami kode etik jurnalistik, khususnya Pasal 3. Secara normatif, wawancara mengindikasikan bahwa informan rata-rata memahami Pasal 3 kode etik, dan tidak menemukan pelanggaran Pasal 3 dalam berita yang diterbitkan oleh wartawan Surat Kabar Harian Radar Way Kanan.

Kedua, penelitian mahasiswa Stikosa AWS, Risma Nur Aliyya (2022) berjudul Penerapan Kode Etik Jurnalistik di Media Cetak Harian Di's Way. Penelitian ini mengkaji mengenai penerapan kode etik Jurnalistik pada peliputan dan penulisan berita di Harian Di's Way. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wartawan Harian Di's Way tentang kode etik jurnalistik tergolong baik. Wartawan Di's Way berusaha mematuhi seluruh aturan dalam Kode Etik Jurnalistik dan menerapkan cara-cara profesional dalam peliputan lapangan.

Ketiga, skripsi penelitian mahasiswa IAIN Metro, Edi Purnomo (2020) yang berjudul “Studi Kode Etik Jurnalistik oleh Wartawan pada Pasal 6”. Penelitian ini

membahas mengenai studi kode etik Jurnalistik oleh wartawan pada pasal 6, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan Aliansi Jurnalis Independen Lampung sepenuhnya memahami Pasal 6 kode etik jurnalistik mengenai penyalahgunaan profesi dan penerimaan suap. Kode etik jurnalistik berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan tugas sebagai wartawan. Jika menerima tawaran amplop, wartawan harus menolaknya dengan cara yang sopan. Namun, jika wartawan tetap dihadapkan pada situasi tersebut, mereka akan menerima amplop tersebut untuk menghindari mempermalukan pemberi, kemudian menyerahkannya kepada kantor untuk dikembalikan kepada pemberi.

Keempat, skripsi penelitian mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Alvina Damayanti (2022) yang berjudul “Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Produksi Berita pada Radar Lampung”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan sifat deskriptif analitis dan merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, wartawan Radar Lampung telah memahami dan menerapkan Kode Etik Jurnalistik, khususnya Pasal 3. Selain itu, tidak ditemukan pelanggaran terhadap Pasal 3 kode etik jurnalistik dalam berita yang disusun oleh wartawan.

Kelima, skripsi penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Helmy Prainas (2022) yang berjudul “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Wartawan Media Online Kanalindonesia.com, Ditanusanantarafm.com, Terkini.id dan Mediamataraman.com”. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teori yang digunakan adalah prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme dari

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Penelitian ini menunjukkan penerapan kode etik jurnalistik oleh wartawan media online [kanalindonesia.com](http://kanalindonesia.com) dan [mediamataramn.com](http://mediamataramn.com) berada dalam kategori wartawan abu-abu, karena mereka belum sepenuhnya menerapkan kode etik jurnalistik. Disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kode etik dan rendahnya sikap independensi serta profesionalisme. Sebaliknya, wartawan dari media online [dutanusantarafm.com](http://dutanusantarafm.com) dan [terkini.id](http://terkini.id) dianggap cukup profesional dan independen.



Tabel 1.1 Tabel Kajian Penelitian yang Relevan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Ardima ( UIN Raden Intan Lampung) Skripsi 2022 <i>Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Pembuatan Berita oleh Wartawan di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan.</i>	Pendekatan deskriptif kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif analisis dan jenis penelitian lapangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum wartawan Radar Way Kanan telah memahami kode etik Jurnalistik khususnya pasal 3. Secara normatif jawaban dari hasil wawancara menunjukan bahwa infroman rata-rata memahami kode etik Jurnalistik khususnya pasal 3, dan peneliti tidak menemukan adanya pelanggaran pasal 3 kode etik Jurnalistik dalam berita yang dimuat oleh wartawan Surat Kabar Harian Raday Way Kanan.	1. Keduanya mengkaji berkaitan dengan penerapan kode etik jurnalistik pada sebuah media jurnalistik  Keduanya sama-sama menggunakan pasal 3 kode etik jurnalistik untuk mengkaji penerapan kode etik jurnalistik pada sebuah media jurnalistik	Memiliki objek penelitian yang berbeda, Dimana penelitian ini membahas Proses Pembuatan Berita oleh Wartawan di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji media BandungBergerak.id

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Risma Nuur Aliyya (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya) Jurnal 2023 <i>Penerapan Kode Etik Jurnalistik di Media Cetak Harian Di's Way</i>	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis melalui wawancara mendalam	Dari hasil penelitian yang dilakukan Risma Nuur Aliyya dengan judul <i>Penerapan Kode Etik Jurnalistik di Media Cetak Harian Di's Way</i> menemukan bahwa pengetahuan wartawan Harian Di's Way tentang kode etik Jurnalistik tergolong baik. Penerapan kode etik Jurnalistik wartawan Di's Way berusaha untuk mematuhi semua aturan yang ada di Kode Etik Jurnalistik dalam menempuh cara-cara yang professional dalam peliputan lapangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keduanya Mengkaji penerapan kode etik Jurnalistik pada media jurnalistik.</li> <li>2. Keduanya Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek Penelitian berbeda, penelitian mengambil di media cetak Harian Di's Way</li> </ol> <p>Kode etik jurnalisti yang digunakan pada penelitian ini mengkaji secara keseluruhan</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Edi Purnomo (IAIN Metro) Skripsi 2020  <i>Studi Kode Etik Jurnalistik oleh Wartawan pada Pasal 6</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa wartawan Aliansi Jurnalis Independen Lampung sepenuhnya memahami kode etik Jurnalistik pasal 6 tentang penyalahgunaan ptofesi dan menerima suap. Kode etik Jurnalistik menjadi panduan dalam menajalankan tugas sebagai wartawan, seorang wartawan harus menolak pemberian amplop dengan cara paling halus dan apabila wartwan masih disodorkan dengan berbagai alasan maka wartawan Aliansi Jurnalis Independen Lampung mengambil amplop tersebut dengan alasan menghindari amplop tersebut dengan alasan menghindari mempermalukan pemberi.	1.Keduanya sama-sama mengkaji penerapan kode etik Jurnalistik pada media berita 2.Keduanya menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Pasal kode etik Jurnalistik yang digunakan berbeda 2. Objek penelitian ini pada AJI Lampung

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Alvina Damayanti (UIN Raden Intan Lampung) Skripsi 2022</p> <p><i>Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Produksi Berita pada Radar Lampung</i></p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif analisis dan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p>	<p>Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum wartawan Radar Lampung telah memahami dan menerapkan Kode Etik Jurnalistik khususnya pasal 3 dan tidak ditemukan adanya pelanggaran pasal 3 kode etik jurnalistik dalam berita yang dibuat oleh wartawan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keduanya menggunakan pasal KEJ yang sama yaitu pasal 3</li> <li>2. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan Radar Lampung sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti akan mengkaji BandungBergerak.id</li> </ol>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Helmy Prainas Sari (Universitas Muhammadiyah Ponorogo) Skripsi 2022</p> <p><i>Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Wartawan Media Online Kanal indonesia.com, Dutanu santarafm.com, Terkini.id dan Media mataraman.com</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis</p>	<p>Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan kode etik jurnalistik wartawan media online kanal indonesia.com dan media mataramn.com masuk dalam kategori wartawan abu-abu. Lantaran dalam menjalankan tugas jurnalistik belum sepenuhnya menerapkan kode etik jurnalistik. Kondisi ini terjadi sebab kurangnya pemahaman wartawan media online tersebut terhadap kode etik jurnalistik dan kurangnya sikap independensi dan profesional dalam diri wartawan media online tersebut.</p>	<p>1. Kedua penelitian ini mengkaji penerapan kode etik jurnalistik pada media berita</p> <p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Penelitian ini mengkaji pada beberapa objek media. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan satu objek media</p>

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnalisme alternatif. Jurnalisme alternatif adalah media tandingan dari praktik dominan media mainstream atau arus utama. Jurnalisme jenis ini umumnya berfokus pada kritik terhadap praktik media arus utama, terutama dalam hal penerapan atau representasi struktur berita, hierarki, ekonomi, dan ideologi politik media mainstream. Independensi media alternatif dijabarkan oleh *Next & Adelson* (1978) sebagai sebuah *counter public sphere* yang akan melebihi protokol atau aturan-aturan media mainstream pada umumnya, dan mengembalikan “*Strukturwandel der Offentlichkeit*”, atau perubahan struktur dari public sphere. Dalam sudut pandang *Castell* (2009), media independent atau media alternatif adalah bentuk dari *mass self-communication*, yaitu media yang konten dan sistemnya dibuat, diorganisasikan, oleh dan untuk Masyarakat.

Pada jurnalisme jenis ini biasanya berfokus pada kritik praktik media arus utama dalam hal penerapan atau representasi struktur berita, hierarki, ekonomi dan politik ideologi media mainstream. (Dalam Raja: 2023) Individu yang terlibat dalam praktek media ini biasanya adalah amatir yang memiliki pemahaman terbatas dan tidak memiliki latar belakang jurnalistik formal. Namun, ada juga kemungkinan bahwa profesional dapat terjun ke media alternatif untuk memberikan kritik terhadap media mainstream. Mereka memberitakan dengan posisi yang lebih, selain menjadi wartawan, posisi mereka sebagai aktivis, sukarelawan atau anggota yang

memiliki agenda dan misi tertentu, juga keberpihakan (Atton & Hamilton, 2008: 1-2).

Teori jurnalisme alternatif pada penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Atton (2002) Media alternatif dapat dianalisis dari beberapa aspek, yaitu: 1) konten, 2) bentuk, 3) adaptasi dan inovasi, 4) distribusi, 5) perubahan relasi serta peran dan tanggung jawab sosial, dan 6) transformasi proses komunikasi. Namun dalam penelitian ini, hanya akan merujuk pada konten, bentuk, dan adaptasi inovasi. Isi konten menjadi pembeda utama antara media alternatif dan media mainstream, media alternatif tentu memihak suara kaum marjinal dan tidak terpengaruh oleh kepentingan atau ideologi politik tertentu. Kedua, bentuk, digitalisasi ini membawa media alternatif menciptakan konten yang dipublikasikan melalui *multiplatform*. Teori ini peneliti gunakan karena relevan dengan fenomena yang dikaji, dalam melihat bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik dilakukan oleh BandungBergerak.id akan dihubungkan dengan teori jurnalisme alternatif.

### **1.6.2 Kerangka Konseptual**

#### **1. Penerapan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan memiliki arti mengenakan atau mempraktikkan. Penerapan adalah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Adapun menurut Riant (2003) penerapan adalah cara yang dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sedangkan Ali (2007) penerapan ialah mempraktikkan, memasang, atau pelaksanaan.

Menurut Wahab dalam bukunya yang berjudul “Tujuan Penerapan Program” penerapan adalah Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam Keputusan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan proses penggunaan atau pelaksanaan suatu konsep atau aturan yang telah disepakati untuk mencapai hasil tujuan yang diinginkan.

## **2. Kode Etik Jurnalistik**

Kode Etik Jurnalistik atau yang disingkat KEJ adalah pedoman yang dirumuskan secara praktis. Kode etik pada dasarnya adalah kaidah yang membatasi dan memberikan petunjuk perilaku, sehingga tindakan seseorang dapat sesuai dengan harapan pihak lain dalam konteks integrasi sosial (Sulistyowati. 2004:123). Kode etik Jurnalistik memuat sekumpulan etika dalam bidang Jurnalistik yang dirumuskan oleh wartawan atau jurnalis untuk digunakan sebagai panduan kerja bidang Jurnalistik. Dapat dikatakan bahwa kode etik jurnalistik adalah aturan yang dirumuskan oleh para jurnalis dan diterapkan dalam lingkup profesi jurnalistik itu sendiri. Dengan demikian, individu atau entitas di luar profesi jurnalis tidak dapat menggunakan atau menerapkan kode etik jurnalistik ini. Oleh karena itu, jika pelanggaran terjadi di luar profesi wartawan atau lembaga yang terkait dengan kegiatan pers, hal tersebut tidak dapat dianggap sebagai pelanggaran etika menurut kode etik jurnalistik (Sukardi. 2013:324).

Kode etik berfungsi sebagai panduan yang memberikan nilai atau norma bagi para praktisi jurnalis dalam melaksanakan tugas mereka. Menurut Siregar

(2000:21) Kode etik jurnalistik diperlukan untuk membantu para jurnalis dalam menentukan apa yang benar dan salah, baik dan buruk, serta apakah mereka bertindak dengan tanggung jawab dalam proses kerja kewartawanan. Terciptanya kode etik jurnalistik bukan menjadi bentuk pengekangan terhadap kebebasan pers, kode etik jurnalistik menjadi payung yang melindungi profesi jurnalis karena mampu mempertahankan harkat dan martabat pekerjaan jurnalis. Dalam menjalankan tugasnya, wartawan memperoleh perlindungan dari tindakan-tindakan yang merugikan dan berpotensi membatasi kebebasan pers. Kode etik jurnalistik adalah hati nurani jurnalis yang digunakan sebagai “pagar hidup” yang baik dalam mengingatkan dan dasar berpijak melakukan tugas jurnalistik secara benar, baik, jujur dan professional (Pandjaitan:2000).

### **3. Media Alternatif**

Pada masa kolonial, media alternatif bergerak secara tersembunyi dan hanya diakses oleh kalangan tertentu, seringkali memicu kerusuhan baik secara etika maupun hukum. Setelah reformasi, media alternatif perlu didefinisikan kembali karena dampak dari pesatnya arus informasi yang memudahkan pencarian fakta dan berita, berkat perkembangan teknologi internet. Informasi yang sebelumnya terpendam kini menjadi lebih mudah diakses, dan saluran-saluran bawah tanah dapat dengan lebih mudah muncul ke permukaan. Atton (2002, 13-14) mengemukakan konsep alternative media, yaitu kontennya menyuarakan kaum minoritas atau yang terpinggirkan dan berisi ekspresi masyarakat dari berbagai sudut pandang.

Media alternatif berfungsi sebagai saluran untuk menyuarakan suara-suara yang terpinggirkan, berposisi sebagai counter public dalam konteks publik yang lebih luas. Media alternatif juga berada dalam posisi yang ‘jauh tapi dekat’ dari media mainstream, artinya meskipun media alternatif berdiri terpisah dari media mainstream untuk melindungi ideologi, nilai, dan karakteristiknya, ia juga berusaha menjangkau dan merangkul publik yang lebih luas. Brecht (1972) menggambarkan kehadiran media alternatif sebagai harapan baru, di mana generasi mendatang memiliki kesempatan untuk menyampaikan pesan mereka ke seluruh dunia, sambil memungkinkan dunia melihat bahwa pesan tersebut tidak selalu relevan. Media massa alternatif adalah kanal independen yang menyajikan informasi tanpa terpengaruh oleh kepentingan elit politik atau kelompok tertentu.

#### **4. BandungBergerak.id**

BandungBergerak.id merupakan media massa daring yang menyajikan informasi penting tentang Bandung hingga nasional dan tidak jarang menyuarakan isu-isu yang dianggap sensitif seperti transpupan, dengan apa yang sajikannya BandungBergerak.id bisa dikatakan sebagai media alternatif yang berlandaskan pada gaya jurnalisme dalam setiap peliputannya,. Sesuai dengan ciri konsep media alternatif yang kemukakan oleh Atton, BandungBergerak.id seringkali membuat isi konten berupa pandangan masyarakat terkait beragam fenomena dan tidak jarang menyajikan suara-suara minoritas.

BandungBergerak.id berkomitmen untuk menyajikan cerita dan berita mendalam berbasis data mengenai Bandung dan nasional melalui kerja jurnalistik yang berpihak pada kemanusiaan. Layaknya media massa alternatif

BandungBergerak.id menyajikan berita yang memihak kaum terpinggirkan dengan memprioritaskan data dan reportase mendalam.

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di secretariat AJI Bandung yang beralamat di jalan Kayu Agung I Nomor A3-A, Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Alasan peneliti memilih tempat tersebut agar informasi yang diperoleh bisa menyeluruh serta dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data untuk penelitian ini. Selain itu pertimbangan lain memilih lokasi tersebut karena adanya akses mobilitas yang mudah untuk mendukung penelitian ini.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini para peneliti mengkaji beragam realita yang terkontruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivisme, setiap individu mempunyai pengalaman yang unik. Maka dengan itu, penelitian konstruktivisme menyarankan bahwa setiap cara yang digunakan individu dalam melihat dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Palton, 2002:96-97).

Paradigma konstruktivisme digunakan pada penelitian ini karena dirasa tepat dalam mencari tahu jawaban informan yaitu pihak BandungBergerak.id menginterpretasikan pengalamannya selama proses pembuatan berita, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Paradigma ini juga sesuai dengan fokus

penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Pasal 3 kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan berita oleh BandungBergerak.id.

Sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif menurut Bongdan & Taylor dalam Moloeng (2013) menyatakan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode untuk memahami perilaku individu atau kelompok serta fenomena sosial dalam konteks alami atau natural, sehingga menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk memahami, menggambarkan, mengembangkan dan menemukan suatu fenomena yang tengah dikaji. Pendekatan kualitatif tepat untuk mengeksplorasi secara dalam tentang masalah yang diteliti. Sesuai dengan penelitian yang dikaji pada penelitian ini adalah dengan mengetahui pemahaman, proses produksi dan tantangan BandungBergerak.id dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik dalam pembuatan produk jurnalistik.

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara rinci. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang fenomena yang sedang diteliti. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang merujuk pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci

dan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Sugiyono 2018:15). Peneliti merupakan instrumen utama dalam teknik pengumpulan data yang menggunakan metode triangulasi atau gabungan. Analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dianggap sesuai dan tepat untuk penelitian ini karena tujuannya adalah untuk menggambarkan, menerangkan, melukiskan, dan menjelaskan permasalahan secara rinci. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara mendalam. Setelah proses panjang dengan pendekatan kualitatif mencari dan menghimpun informasi dari informan yaitu pihak BandungBergerak.id guna mendapatkan jawaban mengenai bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 pada proses pembuatan berita. Nantinya penyajian penelitian ini akan dilakukan secara deskriptif dengan rinci dan dalam, metode penelitian deskriptif akan memudahkan peneliti menyusun dan merangkai hasil penelitian karena bersifat luwes serta memberi kemungkinan untuk perubahan jika ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik di lapangan. Metode penelitian deskriptif dianggap ideal untuk menjabarkan temuan di lapangan mengenai fenomena yang peneliti kaji.

## **1.7.4 Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara yang dihasilkan selama melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui observasi yang melibatkan pengamatan, pendengaran, dan perasaan. Data ini diperoleh melalui langkah-langkah orientasi (memahami permasalahan), eksplorasi (mengumpulkan informasi), dan pengecekan oleh partisipan (melalui wawancara, transkripsi, observasi, catatan lapangan, serta data-data lain yang ditemukan).

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya yang belum pernah diproses atau di ubah sebelumnya. Data primer juga merujuk dari hasil penelitian atau informasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu dengan tujuan spesifik. Sumber data primer dari penelitian ini adalah para informan yaitu pihak BandungBergerak.id yang ditunjuk sebagai objek penelitian ini.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan jenis informasi yang telah diperoleh atau dihasilkan oleh entitas lain serta tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti atau individu yang sedang menggunakan data tersebut. data-data pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari studi pustaka yaitu berupa dokumen

yang berhubungan dengan objek penelitian seperti berita atau tulisan yang telah dimuat di website atau akun BandungBergerak.id.

### **1.7.5 Informan**

Penelitian ini melibatkan individu yang disebut sebagai informan yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi atau yang dianggap ahli dalam data, pengetahuan dan fakta yang terkait dengan objek penelitian. Informan adalah subjek dari penelitian yang menjadi sumber utama dalam proses pencarian dan penggalan data. Dalam proses mendapatkan data dari informan, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Informan yang dipilih merupakan tim redaksi BandungBergerak.id. Penentuan informan atau narasumber dalam penelitian didasarkan pada kebutuhan informasi yang relevan untuk pembahasan penelitian ini, dengan mempertimbangkan kriteria berikut:

- 1) Pemimpin Redaksi BandungBergerak.id
- 2) Wartawan BandungBergerak.id
- 3) Editor BandungBergerak.id

### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### **1) Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan antara penanya dengan informan yaitu pihak BandungBergerak.id untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan melakukan tanya jawab, baik secara tatap muka ataupun lewat virtual. Dalam penelitian ini teknik wawancara dibutuhkan untuk

mendapatkan informasi mengenai Penerapan Kode Etik Pasal 3 pada Media Alternatif BandungBergerak. Peneliti menggunakan Teknik wawancara berencana, yaitu teknik yang diharuskan Menyusun daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan yang sedang di teliti. Selanjutnya hasil dari proses wawancara ini akan diuraikan secara mendalam.

## **2) Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara mendetail manusia sebagai objek observasi serta lingkungannya. Menurut Patton (1990) dalam Haryono (2020:19) mengemukakan bahwa observasi adalah salah satu metode penting untuk digunakan dalam memahami dan menambah wawasan mengenai penelitian yang sedang dikaji. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang akan diobservasi yaitu bagaimana proses produksi di BandungBergerak.id dalam mengolah berita.

### **1.7.7 Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam teknik penentuan keabsahan data. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan manfaat dalam suatu data, baik di dalam maupun diluar data tersebut sendiri guna keperluan validasi atau pembanding terhadap data dimaksud (Moelong, 334). Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi teori (Sugiyono, 2009:125). Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang didapat peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di BandungBergerak.id.

### **1.7.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis model Miles dan Huberman. Adapun Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara kontinu hingga tuntas. Aktivitas analisis data yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dibagi menjadi tiga berdasarkan teknik analisis Model Miles dan Huberman. Dikutip dari Sugiyono (2009:95) Teknik analisis data yang dimaksud ialah sebagai berikut:

#### **1) Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilah elemen-elemen penting, dan memfokuskan pada aspek-aspek utama, serta mencari tema dan pola yang relevan. Dengan mereduksi data, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya serta pencarian informasi tambahan jika diperlukan. Dalam penelitian ini, implementasi reduksi data dilakukan dengan mempersiapkan semua keperluan dan data setelah observasi. Selanjutnya, data yang diperoleh akan diolah dan diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **2) Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan memudahkan pengambilan keputusan. Data dari penelitian ini akan disajikan setelah mengevaluasi penerapan Pasal 3 kode etik jurnalistik di BandungBergerak.id, dan akan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah penelitian. Teknik

penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk narasi dengan kalimat deskriptif.

### 3) Verifikasi

Verifikasi yang dimaksud adalah proses menggambarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penggambaran kesimpulan bisa berupa narasi deskriptif yang menjelaskan objek penelitian yang sebelumnya tidak jelas, atau bisa juga berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini diperoleh setelah melalui dua tahapan sebelumnya, yaitu reduksi data dan penyajian data.

